

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK PERIODE 2014 - 2024

Anjali Sihombing¹

Email : anjalisihombing66@gmail.com

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Rizka Wahyuni Amelia²

Email : dosen02465@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2014–2024. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2014-2024. Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji T dan uji F. Hasil $t_{hitung} -2.519 > t_{tabel} 2.306$, dengan signifikansi ($0,036 < 0,05$) secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil $t_{hitung} -2,690 > t_{tabel} 2.306$ dengan signifikansi ($0,027 < 0,05$) secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan F_{hitung} sebesar 4,928 dan $F_{tabel} 4,46$ tingkat signifikasinya yaitu 0,040 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai R Square sebesar 44%, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara Bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Net Profit Margin* sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous effects of the *Debt To Equity Ratio* and *Total Asset Turnover* on the *Net Profit Margin* at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the period 2014–2024. This study uses a descriptive quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the period 2014–2024. The data analysis methods employed include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, t-tests, and F-tests. The result of t-calculated $-2.519 > t\text{-table } 2.306$, with significance ($0.036 < 0.05$), indicates that the *Debt to Equity Ratio* has a negative and significant effect on the *Net Profit Margin*. The calculated t-value is $-2.690 > t\text{-table } 2.306$ with significance ($0.027 < 0.05$), indicating that the *Total Asset Turnover* has a negative and significant effect on the *Net Profit Margin*. Simultaneously, the *Debt to Equity Ratio* and *Total Asset Turnover* have a significant effect on *Net Profit Margin* with F_{hitung} of 4.928 and F_{tabel} of 4.46, with a significance level of 0.040, which is less than 0.05. The R-Square value is 44%, meaning that the *Debt to Equity Ratio* and *Total Asset Turnover* variables together can explain 44% of the variation in *Net Profit Margin*, while the remaining 56% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang selaras dengan perubahan zaman telah menjadi faktor kunci yang mendorong pertumbuhan di berbagai bidang. Salah satu subsektor yang menunjukkan perubahan cukup mencolok adalah industri makanan dan minuman, yang ditandai dengan meningkatnya intensitas persaingan antar pelaku usaha. Kondisi persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk terus melakukan inovasi agar mampu

memperkuat posisi bersaing sekaligus menjaga kelangsungan bisnis. Dalam menjalankan usahanya, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga pengelolaan yang efektif, efisien, dan kreatif menjadi hal yang wajib dilakukan oleh pemilik usaha. Untuk tetap bertahan di tengah kompetisi, salah satu hal yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dapat dilakukan dengan mengamati kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan sendiri dapat dinilai serta dianalisis melalui penggunaan rasio keuangan, yang berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengukur berbagai aspek kondisi perusahaan secara menyeluruh. Salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur peningkatan laba yaitu rasio *net profit margin* yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Perusahaan dengan beban utang tinggi menghadapi masalah dalam menjaga labanya agar tetap stabil, jika perusahaan juga tidak efisien dalam mengelola asetnya, maka biaya operasional cenderung meningkat sementara pendapatan tidak maksimal, yang akhirnya terjadi penurunan profitabilitas. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu menyeimbangkan struktur modalnya dan juga dapat menggunakan asetnya secara efisien.

Debt to equity ratio merupakan indikator yang menggambarkan proporsi antara total utang terhadap ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pembiayaan eksternal (utang) dibandingkan dengan modal internal (ekuitas) untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Ketika perusahaan terus menambah utang tanpa diiringi dengan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba, maka tekanan terhadap laba bersih akan semakin besar. DER yang tinggi mengindikasikan tingginya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, karena beban kewajiban yang meningkat. Namun demikian, rasio tersebut juga dapat menjadi peluang apabila perusahaan mampu memanfaatkan utang secara efektif untuk memperbesar skala usaha dan meningkatkan laba melalui efek *leverage* keuangan yang optimal.

Total asset turnover yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana manajemen mampu mengelola aset yang tersedia agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan operasional. Apabila nilai TATO rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengoptimalkan pemanfaatan asetnya, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan pendapatan dan menurunkan laba bersih. Efisiensi dalam mengelola aset sangat penting karena aset yang tidak produktif akan menjadi beban dan bukan menjadi sumber nilai tambah bagi perusahaan.

Salah satu perusahaan yang mengalami permasalahan dalam profitabilitasnya, yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang bergerak dalam bidang industri pengolahan minyak nabati. Perusahaan ini memproduksi berbagai produk yang jenisnya lemak dan minyak nabati yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan dan minuman. Produk-produk utamanya yaitu mencakup *specialty fats* seperti *cocoa butter substitutes* (CBS), *confectionery fats*, *frying fats*, *shortening*, dan *margarine*, serta produk olahan lainnya seperti *refined palm oil*. Selain memproduksi bahan baku untuk kebutuhan

industri, perusahaan ini juga memiliki produk konsumen dengan merek seperti Sania, Sovia, dan Fortune, yang meliputi minyak goreng, margarin, dan tepung terigu. Meskipun demikian, sebagian besar produk yang dihasilkan dipasarkan kepada industri pengolahan makanan di dalam dan luar negeri, bukan langsung kepada konsumen akhir.

Kondisi keuangan pada perusahaan wilmar ini mengalami fluktuasi dalam beberapa periode, yang disebabkan oleh adanya berbagai tantangan baik eksternal maupun internal. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan yang dikutip dari <https://wilmarcahayaindonesia.com>, pada tahun 2014 perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 3,7 triliun dan laba komprehensif sebesar Rp 39 miliar. Namun, pada tahun 2015 penjualan bersih menurun menjadi Rp 3,48 triliun, laba komprehensif justru meningkat signifikan menjadi Rp 102 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh turunnya harga pokok penjualan akibat penurunan harga bahan baku utama seperti *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel*. (Wilmarcahayaindonesia.com, 2015). Perusahaan tersebut mengalami penurunan labanya karena timbulnya kebijakan pemerintah yang berubah – ubah dan kenaikan harga crude palm oil (CPO) secara global. Dikutip dari <https://www.antaraneews.com> dengan judul Kuasa hukum: PT Wilmar Nabati rugi Rp 1,5 triliun akibat kebijakan DMO. Menjelaskan bahwa pada tahun 2022 perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 1,5 triliun sebagai akibat dari penerapan kebijakan pemerintah yaitu Domestic Market Obligation (DMO) dan Domestic Price Obligation (DPO) terkait ekspor CPO, (Antaraneews.com, 2022).

Kemudian, dikutip dari <https://www.neraca.co.id> berjudul Laba Bersih Wilmar Cahaya Terkoreksi 30,45%: menjelaskan bahwa di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 30,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menekan laba bersih, (neraca.co.id, 2024). Dengan adanya masalah tersebut membuat kondisi keuangannya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam laba bersihnya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan pada perusahaannya terutama dalam laba bersihnya. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin* sangat penting, dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Dikutip <https://sawitindonesia.com> terkait Wilmar Cahaya Indonesia kantong pendapatan Rp 8 Triliun, laba meroket 115% menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2024 tumbuh 26,2% daripada tahun 2023 sebesar Rp 6,3 triliun. Meskipun beban pokok pendapatan meningkat 24,5% menjadi Rp 7,45 triliun, laba kotor perusahaan naik signifikan 58% menjadi Rp 546,04 miliar. Beban usaha justru menurun 1,02%, sehingga laba usaha melonjak 109,06% menjadi Rp 390,98 miliar dan laba bersih meningkat tajam 115% menjadi Rp 324,94 miliar, (Sawitindonesia.com, 2025).

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan perkembangan struktur keuangan yang cukup signifikan sepanjang periode 2014 – 2024. Total utang perusahaan

mengalami penurunan dari Rp 746,6 miliar pada 2014 menjadi Rp 476,4 miliar pada 2024, sementara total ekuitas terus meningkat dari Rp 537,5 miliar pada 2014 menjadi Rp 1,908 triliun pada 2024. Penurunan rasio utang terhadap ekuitas ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan (utang) dan memperkuat struktur modal perusahaan. Meskipun demikian, turunnya DER secara drastis juga dapat menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perusahaan memanfaatkan *leverage* keuangan secara optimal untuk meningkatkan laba dan juga DER yang terlalu rendah juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan leverage keuangan untuk mendorong pertumbuhan yang lebih lagi. Kondisi ini menandakan pentingnya mengevaluasi pengaruh perubahan DER terhadap tingkat profitabilitas.

Adanya penurunan penjualan dari Rp 3,70 triliun 2014 menjadi Rp 3,48 triliun pada tahun 2015, sementara pada total aset naik dari Rp 1,28 triliun menjadi Rp 1,48 triliun. menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya. Pada tahun 2016-2017 penjualan meningkat signifikan mencapai Rp 4,25 triliun, sementara total aset menurun hingga mencapai Rp 1,39 triliun. Ini menunjukkan perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan asetnya, dengan peningkatan penjualan dan sedikit penurunan aset. Pada 2018 menurun hingga tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan dan total aset mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2020-2024 terjadi pertumbuhan penjualan yang cukup konsisten hingga mencapai Rp 8 triliun pada tahun 2024 dan total aset mengalami kenaikan juga hingga mencapai Rp 2,38 triliun pada tahun 2024. Meskipun terdapat pertumbuhan penjualan, rasio TATO tidak selalu menunjukkan konsistensi yang sejalan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai seberapa besar efektivitas penggunaan aset memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Net profit margin pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi dalam kinerja keuangan yang tercermin dari *earnings after tax* (EAT) dan Sales selama periode 2014 – 2024. *Earnings After Tax* (EAT) perusahaan mengalami peningkatan signifikan dari Rp 41 miliar pada 2014 menjadi Rp 249 miliar pada 2016, namun kemudian mengalami penurunan pada beberapa tahun berikutnya, dengan laba terendah kembali terjadi di tahun 2023 sebesar Rp 153 miliar. Di tahun 2024, EAT kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp 324 miliar. Sementara itu, penjualan secara umum terus tumbuh dari Rp 3,7 triliun pada 2014 menjadi Rp 8 triliun pada 2024. Fluktuasi NPM di tengah tren pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor efisiensi operasional, struktur pembiayaan, dan penggunaan aset berpotensi berperan dalam naik turunnya profitabilitas, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut melalui rasio DER dan TATO terhadap NPM.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar 1,5 triliun

akibat kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) dan *Domestic Price Obligation* (DPO), serta regulasi pemerintah yang berubah-ubah, yang berdampak pada penurunan harga dan kelangkaan minyak kemasan. Selain itu, *Net Profit Margin* cenderung menurun, seperti pada tahun 2023 ketika laba bersih turun meskipun pendapatan meningkat, mengindikasikan ketidakefektifan dalam pengelolaan biaya dan sumber daya. Dari sisi pembiayaan, *Debt to Equity Ratio* menurun tajam dari 1,39 (2014) menjadi 0,25 (2024), yang meskipun menunjukkan penurunan utang, juga bisa mencerminkan kurang optimalnya penggunaan *leverage*. Di sisi lain, *Total Asset Turnover* menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pemanfaatan aset, misalnya pada 2015 dan 2019 saat penjualan menurun meski aset meningkat. Ketidaksesuaian pola antara DER, TATO, dan NPM menunjukkan adanya masalah dalam struktur pembiayaan serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara DER dan TATO terhadap NPM.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka yang didapatkan dari laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penguji menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis yang meliputi uji T dan uji F. Hasil penelitian ini diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2014–2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	.11	1.39	.4782	.46032
TATO	11	2.24	3.58	2.9355	.45507
NPM	11	.01	.07	.0373	.01737
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 4.4 dapat diketahui n atau jumlah data setiap variabel yang digunakan adalah sebanyak 11 data yang

merupakan sampel data laporan keuangan tahunan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2014 - 2024. Hasil analisis terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimumnya sebesar 1,39 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4782 dengan standard deviation sebesar 0,46032. Pada *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 2,24 dan nilai maksimumnya sebesar 3,58 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,9355 dengan standard deviation sebesar 0,45507. Pada *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 0,07 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0373 dengan standard deviation sebesar 0,01737.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

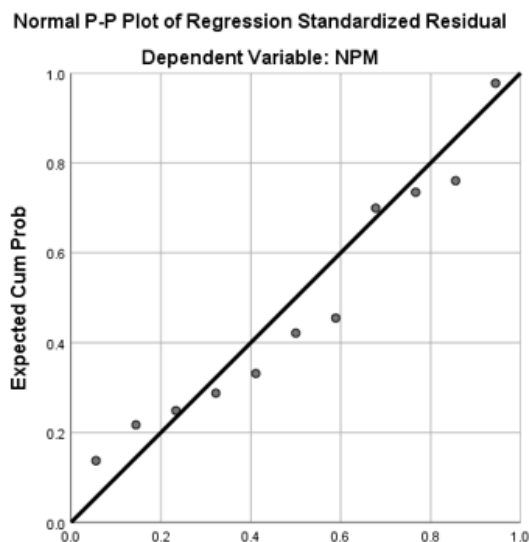
Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01143864
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.111
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual bernilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos sehingga model regresi ini memenuhi uji normalitas. Selain itu, untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik Probability Plot. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-Pot

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas (normal P-Plot) dapat dilihat bahwa titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.124	.030			4.082	.004	
DER	-.024	.009	-.645		-2.519	.036	.855
TATO	-.026	.010	-.688		-2.690	.027	.855

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolineritas diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk variabel DER sebesar 1,169 < 10 dan untuk nilai Tolerance DER sebesar 0,855 > 0,10.
- b. Nilai VIF untuk variabel TATO sebesar 1,169 < 10 dan untuk nilai Tolerance TATO sebesar 0,855 > 0,10

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.440	.0127888	2.596
a. Predictors: (Constant), TATO, DER					
b. Dependent Variable: NPM					

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari nilai diatas maka dapat disimpulkan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* adalah $4 - d_u < d < 4 - d_l$ ($2,3956 < 2,596 < 3,242$) sehingga, keputusannya adalah *No Decision* (tidak dapat diambil keputusan). maka untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih pasti dapat menggunakan uji *Run Test*.

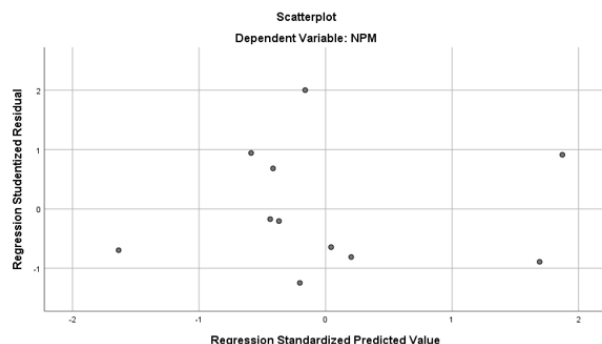
Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00254
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	8
Z	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502
a. Median	

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) $0,502 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dianggap acak, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 26

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji dari gambar 4.3 diatas maka dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak tanpa pola yang jelas sehingga data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan.

Analisis Kuantitatif

1. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.030		4.082	.004		
	DER	-.024	.009	-.645	-2.519	.036	.855	1.169
	TATO	-.026	.010	-.688	-2.690	.027	.855	1.169

a. Dependent Variable: NPM

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi $(Y) = 0,124 - 0.024 (X1) - 0.026 (X2)$. Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,124, artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) nilainya adalah 0 maka nilai *Net Profit Margin* (Y) bernilai sebesar 0,124.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -0.024, artinya setiap *Debt to Equity Ratio* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.024.
- Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar -0.026 artinya setiap *Total Asset Turnover* ($TATO$) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.026.

2. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.440	.0127888
a. Predictors: (Constant), TATO, DER				
b. Dependent Variable: NPM				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Hasil dari tabel diatas, dapat dilihat terkait hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* yang sebesar 0,743, yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dan positif, berdasarkan rentang di 0,60-0,799.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.440	.0127888
a. Predictors: (Constant), TATO, DER				
b. Dependent Variable: NPM				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas yaitu mengenai hasil dari

analisis koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square yang bernilai sebesar 0,440 atau 44%, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara Bersama – sama mampu menjelaskan variasi *Net Profit Margin* sebesar 44%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 56% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.124	.030			4.082	.004
DER	-.024	.009	-.645		-2.519	.036
TATO	-.026	.010	-.688		-2.690	.027

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan hasil dari uji parsial (uji t) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Hasil t_{hitung} sebesar -2,519, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.306. Dapat diketahui $t_{hitung} 2,519 > t_{tabel} 2.306$, dengan tingkat signifikansi 0,036 angka ini lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya secara parsial *debt to equity ratio* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel diatas untuk *total asset turnover* memiliki t_{hitung} sebesar -2,690 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.306. Dengan itu, dapat diketahui $t_{hitung} -2,690 > t_{tabel} 2.306$. dengan tingkat signifikansi 0,027 berarti angka ini lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis menunjukkan H_{a2} diterima dan H_{02} diterima, artinya secara parsial *total asset turnover* (TATO) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

5. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	4.928	.040 ^b
	Residual	.001	8	.000		
	Total	.003	10			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel hasil uji simultan di atas yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,928 sedangkan F_{tabel} yang diambil dari tabel statistik dapat diketahui F_{tabel} sebesar 4,46 ($4,928 > 4,46$) dengan nilai signifikansi 0,040. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan

terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 26 pada Uji statistik deskriptif hasil dari *Debt to Equity Ratio* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimumnya 1,39 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4782 dan standar Deviation 0,46032. Untuk uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 sehingga dapat dikatakan data tersebut normal. Pada uji regresi linier berganda variabel *Debt to Equity Ratio* menghasilkan -0,024 dan pada analisis koefisien korelasi menjelaskan mengenai hubungan DER terhadap NPM yaitu sebesar 0,743 yang artinya hubungannya kuat. Pada uji t (parsial) DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,519 sedangkan $t_{tabel} 2,306$ dengan tingkat signifikan 0,036, yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tuti Indraswari dan Muhammad Alfiadi (2023) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* menghasilkan penelitian bahwa Secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah sebesar 2,24 dan tertinggi sebesar 3,58, dengan rata-rata (mean) sebesar 2,9355 serta standar deviasi 0,45507. Selanjutnya, uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji regresi linier berganda, diperoleh koefisien regresi TATO sebesar -0,026, yang menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, hasil uji korelasi memperlihatkan nilai sebesar 0,743, menandakan korelasi yang kuat dan positif antara TATO dan NPM, meskipun arah pengaruh regresinya negatif. Pada uji t (parsial), nilai t_{hitung} untuk TATO adalah -2,690, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306, dengan tingkat signifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian Dewi Anggarani, Lina Marlina, dan Listia Andani (2024) dalam studi berjudul “Does Cash Turnover and Total Asset Turnover Affect the Net Profit Margin at PT Bank Jabar

Banten Syariah for the 2013–2022 Period” yang menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,440 atau setara dengan 44%, yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan mampu menjelaskan variasi terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya, hasil uji F (simultan) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4,928 lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 4,46, dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sabar Pardamean Lumbantobing, Yudhistira Adwimurti, dan Selfiani Selfiani (2023) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021”. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sehingga menguatkan hasil yang diperoleh dalam studi ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio* (X1) memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini dibuktikan dengan uji t (parsial) yang menunjukkan nilai thitung sebesar -2,519 sedangkan ttabel sebesar 2,306 dengan tingkat signifikansi 0,036.
- Total Asset Turnover* (X2) juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini dibuktikan dengan uji t (parsial) yang menunjukkan thitung sebesar -2,690, sementara ttabel sebesar 2,306, dengan tingkat signifikansi 0,027.
- Secara simultan, *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menghasilkan nilai Fhitung sebesar 4,928, lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 4,46, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2019). *Pengantar manajemen*. Mitra Wacana.
- Aziza, N. (2023). Deskriptif kuantitatif. Dalam S. Haryanti (Ed.), *Metodologi penelitian 1: Deskriptif kuantitatif* (hlm. 165–180). CV. Media Sains Indonesia.
- Elbadiansyah. (2023). *Pengantar manajemen* (Edisi digital). Deepublish Publisher.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis Atas laporan keuangan* (Ed. 1). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. CV Andi Offset.
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed.2). CV Alfabeta.
- Suriyanti, & Hamzah, F. F. (2023). *Manajemen keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk bisnis dan rkonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada pt ace hardware indonesia tbk periode tahun 2012-2021. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(1), 82-88.
- Anggarani, D., Marlina, L., & Andani, L. (2024). Does Cash Turnover and Total Asset Turnover Affect the Net Profit Margin at PT Bank Jabar Banten Syariah for the 2013-2022 Period. *Review of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 85-106.
- Eksan, A. W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Nasabah terhadap Minat Nasabah pada Simpanan Berjangka di PT. BPR Magga Jaya Utama. *EMABI: Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 131–145.
- Firdiana, F., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2294-2302.
- Hadistia, A. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Pan Brothers Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Konsisten*, 1(3), 8-16.
- Indraswari, T., & Alfiadi, M. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, 3(2), 351–

- 358.
- [22] Jannah, M., & Mufidah, N. (2023). Manajemen rekrutmen dan seleksi guru Bahasa Arab di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC). *Jurnal Manajemen Dewantara*, 7(1), 52-59.
- [23] Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(2), 16-34.
- [24] Millenia, H. I., & Astuti, W. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 389-397.
- [25] Nugraha, A., & Pratama, M. I. (2021). Analisis statistik regresi linier berganda. *SENIMAN Transactions on Management and Business*, 2(2), 38–45.
- [26] Nurwita, E. R., & Konefi, F. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen E-Issn*, 2598, 4950.
- [27] Nurlaila, S., Ibnu, A. R., Khoir, M., & Balgis, L. F. (2022). Pengaruh Penerapan Nilai – Nilai Syariah, Kualitas Pelayanan dan Keunggulan Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah: The Influence Of The Implementation Of Sharia Values, Service Quality And Product Excellence On Customer Satisfaction Of Sharia Bank. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(2), 156-167.
- [28] Octavia, D. D. (2024). Pengaruh Total Assets Turnover, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 3089-3099.
- [29] Putri, Q. A., Sudaryo, Y., Efi, N. A. S., & Salman, A. (2022). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan BUMN Dalam Klaster NDHI Periode 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 93-104.
- [30] Rizqiyah, M. F., & Watiningsih, F. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 3(2), 48-57.
- [31] Sulistiono, S., & Nur, B. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Inventory Turnover (Ito) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2).